

PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 TIBUBENENG KUTA UTARA

Ni N. Sukerti, A.A.I.N. Marhaeni, Ni Ketut Suarni

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: nyoman.sukerti@pasca.undiksha.ac.id, agung.marhaeni@pasca.undiksha.ac.id,
ketut.suarni@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian eksperimen dengan rancangan *non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara yang berjumlah 104 orang. Penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik random sampling sederhana yang berjumlah 70 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner untuk variabel minat belajar dan tes pilihan ganda untuk variabel hasil belajar. Metode analisis data yang digunakan adalah Manova satu jalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan minat belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, (2) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, dan (3) tidak terdapat perbedaan secara simultan minat belajar dan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Kata kunci: hasil belajar, minat belajar, pembelajaran tematik terpadu, pendekatan saintifik

Abstract

This research aims to investigate the effect of integrated thematic learning through scientific approach towards learning interest and learning result of fourth grade students of public elementary school no. 2 Tibubeneng North Kuta. This is an experimental research using posttest-only control group design. Population in this research was the entire fourth grade students in public elementary school no. 2 Tibubeneng North Kuta which were 104 students. Seventy students were selected as sample determined using random sampling technique. Data collection was done by using questionnaire for learning interest variable and multiple choice test for learning result variable. Data analysis used one-way Manova. Results show that: *First*, there was a difference in learning interest between students who followed integrated thematic learning through scientific approach with students who followed conventional learning. *Second*, there was a difference in learning result between students who followed integrated thematic learning through scientific approach with students who followed conventional learning and *Third*, there was no difference between learning interest and learning result between students who followed integrated thematic learning through scientific approach with students who followed conventional learning.

Keywords: learning interest, learning result, integrated thematic learning, scientific approach

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan fenomena yang kompleks. Guru lebih banyak berhubungan dengan pola pikir peserta didik di mana setiap peserta didik-siapapun, dimanapun-memiliki setumpuk kata, pikiran, tindakan yang dapat mengubah lingkungan baik di keluarga, di sekolah maupun di masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kepada peserta didik untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menindak lanjuti kurikulum sekolah dasar sebelumnya (KTSP), yang sekarang ini lebih disempurnakan kedalam kurikulum 2013.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014 mengamanatkan perlu adanya penataan kembali kurikulum yang diterapkan saat ini berdasarkan hasil evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk). Atas dasar itu, Pemerintah Republik Indonesia pada bulan Juli tahun ajaran 2013-2014 mencanangkan dan memberlakukan Kurikulum 2013 secara terbatas yang merupakan hasil dari penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Hal ini dipertegas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui kebijakannya, bahwa Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Pengembangan Kurikulum 2013 diharapkan dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada kurikulum sebelumnya.

Mulai tahun ajaran baru 2013 pola pembelajaran segera disosialisasikan bagi guru kelas I sampai dengan kelas IV, menggunakan Pembelajaran Tematik Terpadu. Di lapangan begitu beragam nuansa tematik ini sejak digulirkan di kalangan guru, dan sekolah, sepertinya terjadi suatu “kerancuan”, dan perbedaan pemahaman. Guru banyak yang berpikir dan bertanya-tanya, apakah selama ini cara pembelajaran yang dirasakannya sudah menghasilkan lulusan peserta didik

“berprestasi”, dan sudah mencetak serta menghasilkan dokter, insinyur, birokrat dianggap kurang berhasil?. Sehingga ada ungkapan bahwa “saya sudah mengajar puluhan tahun, dan saya sudah mempunyai alumni yang berhasil menjadi pejabat, menjadi dokter, menjadi insinyur dan sebagainya dianggap tidak berhasil?. Pemikiran-pemikiran semacam ini akan menjadi penghambat bagi bergulirnya sebuah inovasi dalam bidang pendidikan.

Dengan pembelajaran tematik terpadu diharapkan dapat menjawab ke semuanya itu dengan catatan guru dan peserta didik memiliki komitmen dan selalu berpikir positif bahwa pola pembelajaran yang dilakukan adalah menuju ketercapaian kompetensi sebagaimana yang dituangkan di dalam standar kelulusan. Pelaksanaan pembelajaran seyogyanya dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip alam berkembang. Jadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan)

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Makna pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna pada pembelajaran Tematik Terpadu artinya, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang lain yang sudah mereka pahami.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran

yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Prinsip dalam penggalan tema: 1). Tema tidak terlalu luas sehingga mudah untuk memadukan mata pelajaran; 2). Bermakna, sehingga bisa digunakan sebagai bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya; 3). Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa; 4). Mampu menunjukkan sebagian besar minat siswa; 5). Mempertimbangkan peristiwa otentik (riil); 6). Sesuai dengan kurikulum dan harapan masyarakat; 7). Mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar. Sedangkan prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran tematik adalah : 1). Guru tidak bersikap otoriter dan berperan sebagai *single actor* yang mendominasi proses pembelajaran; 2). Pemberian tanggungjawab terhadap individu dan kelompok harus jelas dan mempertimbangkan kerja sama kelompok; 3). Guru bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang muncul saat proses pembelajaran yang di luar perencanaan; 4). Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping penilaian lain. Penilaian yang digunakan adalah penilaian otentik yang meliputi lima domain yaitu: konsep, proses, aplikasi, kreativitas, dan sikap.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran dituntut untuk menerapkan pendekatan saintifik/ilmiah yang dipadu dengan model pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Karakteristik pembelajaran tematik yaitu berpusat pada peserta didik,

pemisahan antar mata pelajaran tidak tampak, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, fleksibel, hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Komponen-komponen tersebut dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran, tetapi bukan siklus pembelajaran.

Pendekatan saintifik merujuk pada teknik-teknik investigasi terhadap suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Pendekatan ini juga memanfaatkan metode pencarian (*inquiry methods*) yang berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Oleh karena itu, metode ilmiah memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis. Banyak para ahli yang meyakini bahwa melalui pendekatan saintifik/ilmiah, selain dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian (Sudrajat, 2013). Peserta didik dilatih untuk mampu berpikir logis, runut, dan sistematis, mengingat selama ini pembelajaran tematik belum banyak dipraktikkan oleh guru SD, maka menjadi penting dilakukan penelitian tentang implementasi pembelajaran tematik terpadu tersebut.

Selain faktor pembelajaran, faktor psikologis siswa juga merupakan hal yang penting untuk diteliti. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi senang tidaknya siswa dalam suatu proses

pembelajaran adalah minat belajar siswa. Kesenangan siswa akan memperbesar daya kemampuan belajar siswa dan juga membantunya untuk tidak mudah melupakan segala sesuatu yang dipelajarinya. Seperti dikemukakan oleh Slameto (1995) menyatakan bahwa sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologis perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasaan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dengan pembelajaran tematik, akan memberikan banyak keuntungan, yaitu; (1) siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, (2) siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, (3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, (5) siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, (6) siswa lebih bergairah belajar karena dapat

berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain, dan (7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan. Setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif).

Dalam pembelajaran tematik terpadu, siswa tidak lagi belajar IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, atau mata pelajaran lainnya. Akan tetapi, siswa belajar tema yang di dalam tema itu sudah mencakup seluruh mata pelajaran dan kompetensinya. Dengan kata lain, tidak ada pemisahan antar-mata pelajaran. Eksplorasi pada pelajaran sistem tematik terpadu bertujuan agar peserta didik/siswa mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran (Ahmadi & Amri, 2014:75).

Pembelajaran tematik terpadu diyakini sebagai salah satu model pengajaran yang efektif karena mampu mawadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik yang secara empirik berhasil memacu percepatan dan meningkatkan kapasitas memori peserta didik. Menurut Ahmadi & Amri (2014:224), kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah: (1) peserta didik memerlukan peluang tambahan untuk menggunakan talentanya, (2) menyediakan waktu bersama yang lain secara cepat mengkonseptualisasi dan mensintesis, (3) relevan untuk mengakomodasi kualitatif lingkungan belajar, (4) menginspirasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, dan (5) memiliki perbedaan kualitatif dengan pembelajaran lain, karena sifatnya memandu peserta didik mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi atau

keterampilan berpikir dengan mengoptimasi kecerdasan ganda.

Terdorong untuk membuktikan secara empirik pengaruh pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik terhadap minat dan hasil belajar siswa, maka dilaksanakan penelitian eksperimen, dengan mencoba metode pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik sebagai eksperimen dan pembelajaran konvensional sebagai kontrol.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui perbedaan minat belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, 2) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, dan 3) untuk mengetahui perbedaan secara simultan minat belajar dan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

METODE

Penelitian ini adalah sebuah quasi eksperimen dengan desain *post-test only group* menggunakan tiga variabel yakni satu variabel bebas adalah model pembelajaran (A) serta dua variabel terikat adalah minat belajar (Y_1), dan hasil belajar (Y_2).

Populasi berjumlah 104 orang dan sampel diambil dari siswa kelas IV_A dan IV_B SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara. Sampel diambil dengan cara *random sampling*, didapatkan 70 orang siswa, yaitu 35 orang sebagai kelompok eksperimen dan 35 orang sebagai kelas kontrol.

Data dikumpulkan dengan angket minat belajar dan tes untuk hasil belajar siswa. Angket minat belajar dan tes hasil belajar siswa diberikan setelah pembelajaran.

Metode analisis data menggunakan Manova satu jalan dengan bantuan program SPSS 16.0 *for Windows*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang sudah terpenuhi, yaitu uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, dan uji kolinieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menggunakan analisis varians (ANAVA) satu jalan. Hipotesis nol yang diajukan berbunyi tidak terdapat perbedaan minat belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Ringkasan hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Ringkasan Uji F Hipotesis Pertama

Sumber Varians	JK	dk	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket
Antar Kelompok	179,200	1	179,200	4,315	3,98	Signifikan
Dalam Kelompok	2823,886	68	41,528			
Total	3003,086	79				-

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 4,315$ dan $F_{tabel} = 3,98$. Ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,315 >$

$3,98$). Itu berarti pula bahwa hipotesis H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan minat belajar antara siswa

yang mengikuti pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan minat belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat perbedaan minat belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan penelitian Jiwa (2013) yang menyatakan bahwa ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Menurut Depdiknas (2006), pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Disamping itu pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan/mengaitkan pokok bahasan pada minimal dua mata pelajaran atau lebih menjadi satu tema yang berkaitan studi undalam proses belajarnya, untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pada dasarnya pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Melalui pembelajaran tematik terpadu peserta didik dapat pengalaman langsung dalam proses belajarnya, hal ini dapat menambah daya kemampuan peserta didik semakin kuat tentang hal-hal yang dipelajarinya.

Pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik mengarahkan siswa untuk memiliki kompetensi, sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk menjadi sosok yang tidak hanya asal menerima atau belajar untuk hafal. Siswa akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif. Pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik memiliki keuntungan yang signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran pendekatan tradisional. Penjabaran pendekatan saintifik yang dimaksud adalah (1) kemampuan membuat rancangan percobaan; (2) kemampuan melakukan percobaan dan melaporkan hasilnya; (3) penguasaan konsep proses sains yang baik; dan (4) kemampuan mempresentasikan hasil percobaan dengan baik.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional di mana guru merupakan sumber informasi siswa dan guru selalu aktif menjelaskan, menuntun siswa hingga siswa mengerti. Dengan cara ini waktu yang dibutuhkan dalam proses siswa dari tidak mengerti menjadi paham membutuhkan waktu yang lama, sehingga kurang efisien. Dalam pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik, masalah yang diberikan guru selalu berdasarkan dengan fenomena yang selama ini terjadi di kehidupan para siswa, lalu siswa mencoba mencari jawaban dari masalah yang diberikan secara mandiri. Pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan dan menciptakan jejaring. Sehingga siswa tidak hanya mengetahui fakta atau prinsip, tetapi harus terampil menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan.

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menggunakan analisis varians (ANOVA) satu jalan. Hipotesis nol yang diajukan berbunyi tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang

mengikuti pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran

konvensional. Ringkasan hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Ringkasan Uji F Hipotesis Kedua

Sumber Varians	JK	dk	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	Ket
Antar Kelompok	2892,857	1	2892,857	59,708	3,98	Signifikan
Dalam Kelompok	3294,629	68	48,450			
Total	6187,486	69				-

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 59,708$ dan $F_{tabel} = 3,98$. Ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($59,708 > 3,98$). Itu berarti pula bahwa hipotesis H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah Seniwati (2012) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik berbasis kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Temuan penelitian ini juga didukung oleh pendapat Slameto (2010: 180) yang menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Siswa yang memiliki minat pada subjek

tertentu cenderung memberikan perhatian lebih besar terhadap subjek tersebut. Pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik menekankan pada interaksi siswa (*student centered*), peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan pembelajaran agar menjadi bermakna. Pembelajaran yang bermakna tentu berdampak pada minat belajar siswa. Siswa yang mengikuti Pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik memiliki minat belajar yang tinggi sehingga hasil belajar yang dia peroleh akan tinggi pula.

Keterkaitan penerapan pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat dilihat dari karakteristik model pembelajaran tematik itu sendiri yang dikemukakan oleh Kunandar (2009: 335) salah satunya yaitu bersifat fleksibel dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan tempat sekolah dan siswa berada. Sehingga dengan model pembelajaran seperti ini siswa mampu memahami materi secara keseluruhan (holistik), bermakna, dan mampu meningkatkan minatnya. Pembelajaran dengan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan pun

menjadi prioritas dalam menerapkan model pembelajaran tematik ini.

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menggunakan analisis MANOVA. Hipotesis nol yang ketiga berbunyi tidak terdapat perbedaan secara simultan minat belajar dan hasil belajar

antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Ringkasan hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis MANOVA

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig,
Intercept	Pillai's Trace	0,997	9972,281	2,000	67,000	0,000
	Wilks' Lambda	0,003	9972,281	2,000	67,000	0,000
	Hotelling's Trace	297,680	9972,281	2,000	67,000	0,000
	Roy's Largest Root	297,680	9972,281	2,000	67,000	0,000
Model_ Pemb	Pillai's Trace	0,476	30,433	2,000	67,000	0,000
	Wilks' Lambda	0,524	30,433	2,000	67,000	0,000
	Hotelling's Trace	0,908	30,433	2,000	67,000	0,000
	Roy's Largest Root	0,908	30,433	2,000	67,000	0,000

Berdasarkan hasil analisis MANOVA menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji Manova melalui *Pillai trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's trace* dan *Roy's largest Root* adalah 0,000 dan nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), Jadi, hipotesis nol yang berbunyi tidak terdapat perbedaan secara simultan minat belajar dan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan secara simultan minat belajar dan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat perbedaan secara simultan minat belajar dan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Temuan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah Zahara (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas I MI Pembangunan UIN Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik lebih tinggi dibandingkan yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan terpisah.

Sementara itu, Ahmadi dan Amri (2014) menyatakan bahwa dalam pembelajaran tematik integratif, siswa belajar tema yang di dalam tema tersebut sudah mencakup seluruh mata pelajaran dan kompetensinya. Tujuannya adalah agar siswa mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Tema diberikan

dengan maksud untuk menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh. Model pembelajaran tematik ini merupakan bagian dari pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu adalah pendekatan yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik.

Dengan demikian, proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik membuat siswa menjadi bersemangat karena tertantang dalam mengerjakan tugas yang disampaikan gurunya, siswa menjadi senang dalam *sharing* informasi, fokus saat diskusi, dan membuat situasi pembelajaran yang gembira. Peran guru yang awalnya *teacher centered* sekarang telah berubah menjadi *student centered*. Hal ini terbukti dari keaktifan siswa dalam menggali informasi tentang materi yang dibahas, dalam hal ini guru lebih berperan sebagai pendamping, fasilitator, mediator sehingga terciptalah suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, sumber belajar dapat diperoleh dari teman sejawat, temuan di lapangan, dan sumber-sumber lain.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan minat belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, (2) Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, (3) Terdapat perbedaan secara simultan minat belajar dan hasil belajar antara siswa yang

mengikuti pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disarankan beberapa hal berikut: (1) Bagi siswa hendaknya lebih menumbuhkan minat belajarnya terhadap pembelajaran di kelas, (2) Bagi guru dianjurkan untuk mengembangkan pembelajaran yang mengutamakan proses berpikir, Hal ini karena dengan pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik ini dapat menumbuhkembangkan interaksi dalam proses pembelajaran, dan (3) Bagi pihak sekolah hendaknya mampu mensosialisasikan dan mengembangkan wawasan mengenai pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik kepada para guru lain, dan (4) Bagi peneliti lain hendaknya perlu dilaksanakannya penelitian lebih lanjut menyangkut pembelajaran tematik terpadu melalui pendekatan saintifik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, I.K., & Amri, S. 2014. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskumbalitbang.
- Jiwa, I W. 2013. Pengaruh implementasi pembelajaran tematik terhadap prestasi belajar ditinjau dari motivasi Belajar pada siswa kelas iv gugus empat Di kecamatan gianyar. *E-Journal Volume 3 Tahun 2013*. Singaraja: Program Pascasarjana Undiksha.

- Kemendikbud. 2013. *Konsep Pendekatan Saintifik (ppt)*. Disajikan dalam Pelatihan Kurikulum 2013. IKIP PGRI Semarang, 30 Juli 2013.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Seniwati, N M. 2012. Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Calistung Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 2 Denpasar. *Tesis*. Singaraja: Program Pascasarjana Undiksha.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat, A. 2013. Pendekatan Saintifik dalam Proses Pembelajaran. www.akhmadsudrajat.wordpress.com. Diunduh pada 18 Nopember 2014.